

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern

*Audit Going
Concern Opinion of
Manufacturer*

Anatasia Yuana Widiastuti dan Desi Efrianti

Program Studi Akuntansi, Falkutas Bisnis
Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan Bogor
E-Mail: anatasia.yw@ibik.ac.id

621

Submitted:
AGUSTUS 2021

Accepted:
DESEMBER 2021

ABSTRACT

The company was established with the goal of ensuring its continuation (going concern). The auditor is supposed to provide an early warning to the company in the form of a going concern audit opinion when the company's financial condition is in jeopardy. If an entity encounters varied conditions with the assumption of going concern, a going concern audit opinion is one of the audit opinions offered to its financial statements. Many assumptions are made while evaluating a company's going concern status; consequently, variables are required as a solid benchmark for determining a company's going concern status. This study aims to (1) determine whether the size of the company has a significant effect on going concern audit opinion (2) To find out whether company growth has a significant effect on going concern audit opinion (3) Determine if the prior year's audit opinion has a significant impact on the current year's audit opinion. (4) Determine whether the company size, company growth, and the prior year's audit opinion have a significant impact on going concern audit opinion. This research is in the form of quantitative descriptive research. The sample used in this study was selected using a purposive sampling method, with a sample of 81 data from 27 companies that met the criteria. The data analysis method used is logistic regression analysis. The research data was processed using SPSS software. Based on the research, it can be concluded that (1) company size has no significant effect on going concern audit opinion with a significance value of 0.321 and a regression coefficient value of -0.568, meaning that the larger of the company size, the smaller probability of getting a going concern audit opinion (2) Company growth has no significant effect on going concern audit opinion with a significance value of 0.963 and a regression coefficient value of 0.027, meaning that the higher the company's growth ratio, the greater the probability of getting a going concern audit opinion (3) The prior year's audit opinion has a significant positive effect on going concern audit opinion with a significance value of 0.000 and a regression coefficient value of 6.885, meaning that companies that received a going-concern audit opinion in the previous year will have a higher probability of getting a going-concern audit opinion (4) Company size, company growth and prior year's audit opinion simultaneously have a significant effect on going concern audit opinions on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019.

Keywords: *Company Size, Company Growth, Prior Year's Audit Opinion, Going Concern Audit Opinion*

ABSTRAK

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*). Ketika kondisi keuangan perusahaan mengalami masalah, auditor diharapkan memberikan peringatan dini bagi perusahaan berupa opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* merupakan salah satu opini audit yang diberikan terhadap laporan keuangan suatu entitas, jika suatu entitas mengalami keadaan yang berbeda dengan asumsi kelangsungan usaha. Banyak asumsi yang digunakan dalam penentuan status *going concern* yang akan diberikan kepada suatu perusahaan, maka dari itu

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 9 No. 3, 2021
pg. 621-630
IBI Kesatuan
ISSN 2337 – 7852
E-ISSN 2721 – 3048
DOI: 10.37641/jiakes.v9i3.1212

diperlukan faktor-faktor sebagai tolak ukur yang pasti untuk menentukan status *going concern* pada suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* (2) Untuk mengetahui apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* (3) Untuk mengetahui apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* (4) Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, dengan sampel yang didapat sebanyak 81 data dari 27 perusahaan yang memenuhi kriteria. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Data penelitian diolah menggunakan software SPSS. Berdasarkan penelitian diperoleh kesimpulan bahwa (1) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* dengan nilai signifikansi sebesar 0,321 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,568, artinya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil probabilitas mendapatkan opini audit *going concern* (2) Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* dengan nilai signifikansi sebesar 0,963 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,027, artinya semakin tinggi rasio pertumbuhan perusahaan maka akan semakin besar probabilitas mendapatkan opini audit *going concern* (3) Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan positif terhadap opini audit *going concern* dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai koefisien regresi sebesar 6,885, artinya perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan memiliki probabilitas yang semakin besar untuk mendapatkan opini audit *going concern* (4) Ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Opini Audit *Going Concern*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan perusahaan mempunyai peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan suatu negara. Menurut *The World Bank Centre for Financial Reporting Reform* (2009), peran laporan keuangan dalam mendukung pertumbuhan suatu negara diantaranya adalah menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan. Melihat pentingnya peran laporan keuangan, suatu audit yang berkualitas mutlak diperlukan untuk melindungi kepentingan publik. Bank Dunia dalam penilaian penerapan standar internasional akuntansi dan audit Indonesia tahun 2018 atau yang dikenal dengan *Reports on the Observance of Standards and Codes - Accounting and Auditing (ROSC A&A)* secara umum mengapresiasi perkembangan penerapan standar internasional akuntansi dan audit yang telah dilakukan sehingga meningkatkan transparansi, tata kelola, dan akuntabilitas pelaporan keuangan di Indonesia. Sejak penilaian ROSC A&A kualitas pelaporan keuangan secara umum lebih baik dari periode sebelumnya, khususnya laporan keuangan emiten.

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*). Chen dan Church (1992) menjelaskan kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar bertahan hidup. Ketika kondisi ekonomi merupakan sesuatu yang tidak pasti, para

investor mengharapkan auditor memberikan *early warning* akan kegagalan keuangan perusahaan. Opini audit atas laporan keuangan menjadi salah satu pertimbangan yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi.

Bagi para investor pengeluaran opini *going concern* sangat berguna dalam membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi. Kondisi keuangan perusahaan diperlukan untuk mengetahui sehat tidaknya sebagai anggapan dasar untuk para investor yang ingin menentukan investasinya tentang kelangsungan hidup perusahaan yang dipilihnya. Opini audit *going concern* merupakan salah satu opini audit yang diberikan terhadap laporan keuangan suatu entitas, jika suatu entitas mengalami keadaan yang berbeda dengan asumsi kelangsungan usaha. Laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* merupakan suatu indikasi bahwa penilaian auditor terdapat resiko *auditee* tidak dapat bertahan dalam bisnis.

IAI-SPAP (2002) disebutkan bahwa Auditor turut bertanggung jawab atas kelangsungan hidup entitas meskipun dalam batas waktu patas. Namun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Menon & Schwartz tahun 1986 menunjukkan bahwa kurang dari 50% perusahaan yang mengalami kebangkrutan menerima opini dengan *going concern opinion* dari auditor untuk laporan keuangan terakhir sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Hal ini berarti bahwa lebih dari 50% dari perusahaan yang berpotensi bangkrut menerima opini *non going concern*.

Kasus mengenai *going concern* baru-baru ini terjadi di Indonesia. Bersumber dari situs web CNBC Indonesia (2018), pada Mei 2018, perusahaan multi finance PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) diketahui mengalami gagal bayar kredit kepada 14 Bank yang merugikan banyak pihak. Kasus tersebut juga melibatkan Kantor Akuntan Publik Satrio, Bing, Eny (SBE) dan Rekan yang berafiliasi dengan Deloitte Indonesia sebagai auditor eksternal yang mengaudit laporan keuangan SNP Finance. Auditor dinilai tidak mampu mendeteksi potensi kesulitan keuangan yang dialami oleh SNP Finance dalam melakukan audit atas Laporan Keuangan Tahunan dengan tidak menambahkan opini audit *going concern* yang menyatakan bahwa perusahaan berisiko mengalami kebangkrutan. Dengan adanya opini audit *going concern*, akan menjadi warning bagi para kreditur atau pemegang kepentingan lainnya.

Dari fenomena yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa pemberian opini dari auditor sangatlah penting. Namun dapat dibuktikan bahwa fakta yang terjadi masih ada auditor yang tidak mampu memberikan peringatan dini berupa opini audit *going concern* pada perusahaan yang memiliki masalah terhadap kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Kesalahan dalam memberikan opini audit akan berakibat fatal bagi para pengguna laporan keuangan. Pihak pengguna laporan keuangan tentunya akan mengambil tindakan atau keputusan yang salah sebagai akibat dari kesalahan tersebut. Hal ini berarti menuntut auditor agar lebih mewaspadaai hal-hal potensial yang dapat mengganggu kelangsungan hidup suatu entitas. Mutchler (1985) dalam Alexander (2004) menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan kecil karena auditor mempercayai bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil.

Selain ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan juga dapat dijadikan indikator apakah suatu entitas bisnis masih bisa *survive* atau tidak untuk periode berikutnya. Pertumbuhan perusahaan dapat diproksikan dengan pertumbuhan laba perusahaan tersebut. Pertumbuhan laba mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Penjualan yang meningkat menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan semestinya. Dengan demikian, penjualan yang meningkat akan memberikan peluang kepada perusahaan dalam meningkatkan laba dan mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*).

Selain ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan, pemberian opini *going concern* tidak terlepas dari opini audit tahun sebelumnya karena kegiatan usaha pada suatu perusahaan untuk tahun tertentu tidak terlepas dari keadaan yang terjadi pada tahun

sebelumnya. Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima *auditee* pada tahun sebelumnya atau 1 tahun sebelum tahun penelitian. Praptitorini dan Januarti (2007) menyatakan ada hubungan yang signifikan dan positif antara opini audit *going concern* tahun sebelumnya dengan opini audit yang berjalan.

Pengeluaran opini *going concern* yang tidak diharapkan oleh perusahaan, berdampak pada kemunduran harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditur, pelanggan, dan karyawan terhadap manajemen perusahaan. Hilangnya kepercayaan publik terhadap citra perusahaan dan manajemen perusahaan tersebut akan memberi imbas yang sangat signifikan terhadap keberlanjutan bisnis perusahaan kedepan (Media Akuntansi, 1999). Bahkan yang lebih parah lagi adalah timbulnya persepsi manajemen bahwa suatu laporan yang dimodifikasi dapat mempercepat perusahaan mengalami kebangkrutan (Jones, 1996).

Pada kenyataannya, masalah *going concern* merupakan hal yang kompleks dan terus ada. Banyak asumsi yang digunakan dalam penentuan status *going concern* yang akan diberikan kepada suatu perusahaan. Namun hal tersebut akan menimbulkan kerancuan tentang pemberian status *going concern* yang diberikan oleh auditor, apakah status *going concern* itu sudah tepat diberikan sehingga dapat diterima, ataukah justru pemberian status *going concern* tersebut tidak tepat. Diperlukan faktor-faktor sebagai tolak ukur yang pasti untuk menentukan status *going concern* pada suatu perusahaan. Dan konsistensi faktor-faktor tersebut harus diuji agar dalam keadaan ekonomi yang fluktuatif, status *going concern* tetap dapat diprediksi.

Mengingat begitu besar pengaruh diberikannya opini audit *going concern* terhadap kredibilitas manajemen perusahaan dalam mengelola bisnisnya, serta adanya perbedaan hasil atau *research gap* pada penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk mengkaji sekali lagi mengenai pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan kepada jenis penelitian, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Melihat jumlah populasi yang cukup besar, maka pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan mulai tahun 2017-2019. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini didapatkan dari laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses website Bursa Efek Indonesia.

Pengujian hipotesis ini dilakukan menggunakan metode analisis regresi yang bertujuan untuk mengukur pengaruh antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah pengaruh antara variabel dependen dan independen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Persamaan regresi yang dirumuskan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : opini audit *going concern*

a : konstanta

b₁ : koefisien untuk ukuran perusahaan

b₂ : koefisien untuk pertumbuhan perusahaan

b₃ : koefisien untuk opini audit tahun sebelumnya

X₁ : ukuran perusahaan

X₂ : pertumbuhan perusahaan

X₃ : opini audit tahun sebelumnya

Untuk menguji kebenaran koefisien jalur dilakukan pengujian hipotesis dengan uji F yaitu pengujian secara keseluruhan (simultan) dan uji t yaitu pengujian secara parsial (satu-satu).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Tabel 4. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OAGC	81	0	1	,38	,489
Ukuran Perusahaan	81	25,210085910 829410	30,607896867 487560	27,6040250 96640804	1,2676851852039 15
Pertumbuhan Perusahaan	81	-,98675907	8,370984202	,067627715 539800	1,0270496604184 21
Opini Audit Tahun sebelumnya	81	0	1	,37	,486
ValidN(Listwise)	81				

Tabel 4 menunjukkan hasil statistik deskriptif untuk setiap variabel penelitian. Uraian pembahasan untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset. Nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 25,210 yaitu senilai dengan Rp 88.838.496.383 yang dimiliki oleh PT. Magna Investama Mandiri Tbk tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan sebesar 30,608 senilai dengan Rp 19.626.403.000.000 yang dimiliki oleh PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk tahun 2017. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 27,604 dengan standar deviasi sebesar 1,268.

Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan pada sampel perusahaan tidak bervariasi atau datanya tidak menyebar. Dari seluruh sampel yang berjumlah 81 data terdapat 37 data perusahaan yang menunjukkan ukuran perusahaan diatas rata-rata, sedangkan sisanya berjumlah 44 data nilainya berada dibawah rata-rata. Hal tersebut menunjukkan sebagian besar sampel merupakan perusahaan kecil.

Variabel pertumbuhan perusahaan diukur menggunakan rasio pertumbuhan penjualan. Nilai minimum pertumbuhan perusahaan sebesar -0,987, sedangkan nilai maksimum pertumbuhan perusahaan sebesar 8,371. Nilai rata-rata pertumbuhan perusahaan sebesar 0,068 dengan standar deviasi sebesar 1,027. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata (mean) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan pada sampel perusahaan sangat bervariasi. Dari seluruh sampel yang berjumlah 81 data terdapat 30 data perusahaan yang memiliki pertumbuhan perusahaan diatas rata, sedangkan sisanya sejumlah 51 data nilainya berada dibawah rata-rata. Hal tersebut menunjukkan pertumbuhan perusahaan pada perusahaan manufaktur masih relatif rendah.

Variabel opini audit tahun sebelumnya diukur menggunakan variabel *dummy* dimana perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya diberi nominal 1 dan perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya diberi nominal 0. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif variabel opini audit tahun sebelumnya memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 karena merupakan variabel *dummy*. Nilai rata-rata opini audit tahun sebelumnya sebesar 0,37 dengan standar deviasi sebesar 0,486. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata (mean) menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya pada perusahaan sampel sangat bervariasi. Dari seluruh sampel yang berjumlah 81 data terdapat 30 data perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, sedangkan sisanya sejumlah 51 data tidak menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan hidup relatif karena hanya sebagian kecil perusahaan sampel yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya.

Variabel opini audit *going concern* diukur menggunakan variabel *dummy* dimana perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* diberi nominal 1 dan perusahaan yang tidak mendapatkan opini audit *going concern* diberi nominal 0. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif variabel opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 karena merupakan variabel *dummy*.

Nilai rata-rata opini audit *going concern* sebesar 0,38 dengan standar deviasi sebesar 0,489. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa opini audit *going concern* pada perusahaan sampel sangat bervariasi. Dari seluruh sampel yang berjumlah 81 data terdapat 31 data perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern*, sedangkan sisanya sejumlah 50 data yang tidak mendapatkan opini audit *going concern*. Hal tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan hidup relatif baik karena hanya sebagian kecil sampel yang menerima opini audit *going concern*.

Model Regresi Logistik

Dalam melakukan pengelolaan data peneliti menggunakan regresi logistik untuk menguji sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen.

Tabel 5. Kelayakan model regresi

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	10,203	8	,251

Tabel 5 menilai Kelayakan model Regresi berdasarkan pengujian statistik *Hosmer and Lemeshow Test*. Pengujian menunjukkan bahwa nilai *chi-square* sebesar 10,203 dengan signifikansi sebesar 0,251 dimana angka tersebut lebih besar dari *p-value* ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima yaitu model fit dengan data. Hal ini berarti model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Atau dapat dikatakan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya.

Tabel 6. Overall Model Fit

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	107,793	-,469
	2	107,791	-,478
	3	107,791	-,478

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 107,791
- c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber Data Diolah SPSS, 2021

Tabel 7. Nilai -2 Log likelihood (-2 LL Akhir)

Iteration History ^{a,b,c,d}						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	Ukuran Perusahaan	Pertumbuhan Perusahaan	Opini Audit Tahun Sebelumnya
Step 1	1	34,504	,011	-,067	,003	3,697
	2	26,164	2,536	-,189	,008	5,389
	3	24,693	7,417	-,382	,017	6,373
	4	24,517	11,379	-,533	,025	6,793
	5	24,511	12,276	-,566	,027	6,881
	6	24,511	12,307	-,568	,027	6,885
	7	24,511	12,307	-,568	,027	6,885

- a. Method Enter
 - b. Constant is included in the model
 - c. Initial -2 Log Likelihood: 107,791
 - d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001
- Sumber Data Diolah SPSS, 2021

Tabel 7. Perbandingan Nilai -2LL awal dengan -2LL akhir

Block Number = 0	Block Number = 1	Penurunan/Kenaikan
107,791	24,511	Penurunan

Sumber Data Diolah, 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa:

-2 log likelihood awal pada block number = 0, yaitu model yang hanya memasukkan konstanta memperoleh nilai sebesar 107,791. Kemudian pada tabel selanjutnya dapat dilihat nilai -2LL akhir dengan block number = 1 nilai -2 log likelihood mengalami perubahan setelah masuknya beberapa variabel independen pada model penelitian, akibatnya nilai -2LL akhir menunjukkan nilai 24,511.

Menurut Ghozali (2013:328) Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal (*initial -2LL function*) dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya (-2LL akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Penurunan nilai -2 log likelihood menunjukkan bahwa model penelitian ini merupakan model regresi yang baik karena model regresi yang dihipotesiskan fit dengan data, artinya penambahan-penambahan variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya ke dalam model penelitian akan memperbaiki model fit penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Pengujian Simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	83,280	3	,000
	Block	83,280	3	,000
	Model	83,280	3	,000

Sumber Data Diolah SPSS, 2021

Dari hasil pengujian regresi logistik, dengan melihat tabel 4.6 yang menunjukkan *Omnibus Test of Model Coefficients*, diketahui nilai *chi-square* = 83,280 dan *degree of freedom* (df) = 3. Adapun tingkat signifikansi sebesar 0,000 (*p-value* 0,000 < 0,05), maka H diterima. Hal ini berarti variabel independen yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya secara simultan berpengaruh terhadap variabel opini audit *going concern* (variabel dependen).

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini :

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	24,511 ^a	,642	,873

- a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001

Sumber Data Diolah SPSS, 2021

Dilihat dari tabel 4.8 nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,873 yang berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian sebesar 87,3% dan sisanya yaitu 12,7% dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak diambil oleh peneliti.

Tabel 10. Tabel Klasifikasi

Classification Table ^a					
Observed			Predicted		Percentage Correct
			OAGC		
			0	1	
Step 1	OAGC	0	49	1	98,0
		1	2	29	93,5
Overall Percentage					96,3

- a. The cut value is ,500

Sumber Data Diolah SPSS, 2021

Tabel 10 menyajikan hasil output bahwa dari 50 sampel data pengamatan yang tidak terbukti mendapatkan opini audit *going concern* sebanyak 49 atau 98,0% secara tepat diprediksikan oleh model regresi logistik dan 1 data pengamatan yang tidak tepat diprediksikan oleh model, sedangkan dari 31 sampel data pengamatan yang mendapatkan opini audit *going concern*, 29 atau 93,5% yang dengan tepat dapat diprediksi oleh model regresi logistik, sedangkan 2 data pengamatan tidak cocok dengan hasil observasi. Jadi secara keseluruhan diperoleh 78 data pengamatan dari 81 sampel data pengamatan atau dapat dikatakan bahwa persentase keseluruhan model dapat memprediksi penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur di BEI selama periode tahun 2017-2019 sebesar 96,3%.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pada regresi logistik, uji signifikansi pengaruh parsial dapat diuji dengan uji Wald. Dalam uji Wald, statistik yang diuji adalah statistik Wald (Wald Statistic). Nilai statistik dari uji Wald berdistribusi chi-kuadrat. Pengambilan keputusan terhadap hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan nilai probabilitas dari uji Wald.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas yaitu Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going concern* dengan menggunakan hasil uji regresi yang ditunjukkan dalam tabel 4.10. Dalam uji hipotesis dengan regresi logistik dilihat dari *Variables in the Equation* pada kolom *Significant* yang dibandingkan dengan tingkat *p-value* 0,05 (5%). Apabila tingkat signifikansi < 0,05, maka H_a diterima.

Tabel 11. Hasil Uji Regresi

Variables in the Equation		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Ukuran Perusahaan	-,568	,572	,985	1	,321	,567
	Pertumbuhan Perusahaan	,027	,593	,002	1	,963	1,028
	Opini Audit Tahun Sebelumnya	6,885	1,454	22,413	1	,000	977,078
	Constant	12,307	15,466	,633	1	,426	221255,436

Dari pengujian dengan regresi logistik diatas maka diperoleh hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Ukuran Perusahaan menunjukkan koefisien negatif sebesar 0,568 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,321 yang lebih besar dari 0,05 sehingga H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*.

H_2 : Pertumbuhan Perusahaan menunjukkan koefisien positif sebesar 0,027 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,963 yang lebih besar dari 0,05 sehingga H_2 ditolak. Hal ini menunjukkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*.

H_3 : Opini Audit Tahun Sebelumnya menunjukkan koefisien positif sebesar 6,885 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H_3 diterima. Hal ini menunjukkan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*, maka peneliti dapat meringkas hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* dengan nilai signifikansi sebesar 0,321 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,568, artinya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil probabilitas mendapatkan opini audit *going concern*.

2. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* dengan nilai signifikansi sebesar 0,963 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,027, artinya semakin tinggi rasio pertumbuhan perusahaan maka akan semakin besar probabilitas mendapatkan opini audit *going concern*.
3. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan positif terhadap opini audit *going concern* dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai koefisien regresi sebesar 6,885, artinya perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan memiliki probabilitas yang semakin besar untuk mendapatkan opini audit *going concern*.
4. Ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019

DAFTAR PUSTAKA

- Ariffin, M. and Sastra, H., 2020. Pelatihan Peningkatan Pengetahuan Tentang Pembukuan Keuangan Dan Laporan Keuangan Bagi Karyawan PT. Mahatani Di Kota Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1(2), pp.138-148.
- Chen, K. C., Church, B. K. 1992. "Default on Debt Obligations and The Issuance of Going-Concern Report". Auditing : Journal Practice and Theory.
- Efrianti, D., Sutarti, S. and Sari, R.P., 2017. Pelatihan Pajak Di Bogor Lakeside Kota Bogor. *Jurnal Abdimas*, 1(1), pp.35-37.
- Iriyadi, I., Setiawan, B. and Sutarti, S., 2017. Pelatihan Analisis Data Penelitian (Primer Dan Sekunder) Bagi Mahasiswa Stie Kesatuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Iriyadi, I. and Oktafiyanti, A., 2007. Pengakuan Pendapatan: Studi Komparasi pada Bank Konvensional dan Bank Syariah: Studi Kasus pada PT. Bank Jabar Bogor. *Jurnal Ilmiah Ranggagading (JIR)*, 7(1), pp.19-22.
- Jones. 1996. *Investments: Analysis and Management*. Wiley. United States of Amerika.
- Listari, S., 2020. Pelatihan Tentang Teknik Mengakses Permodalan Perbankan (PT. Mahatani) Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1(2), pp.149-159.
- Media Akuntansi. 1999. Artikel. *Going concern dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Edisi 02/Agustus/Th .I
- Meyliza, M. and Efrianti, D., 2020. Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), pp.57-66.
- Meylani, M. and Nurjanah, Y., 2019. Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Perolehan Dan Penyusutan Aset Tetap Dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 7(3), pp.379-390.
- MUKTIADJI, N., MULYANI, S., DJANEGARA, M.S. and PAMUNGKAS, B., 2020. The role of financial management accountability in enhancing organizational performance in Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics, and Business*, 7(12), pp.845-852.
- Mulianita, A., Sutarti, S. and Triandi, T., 2019. Pengaruh Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 7(1), pp.219-223.
- Pamungkas, H.B. and Iriyadi, I., 2008. Kajian Pengukuran Kinerja dan Penetapan Harga Transfer. *Jurnal Ilmiah Ranggagading (JIR)*, 8(2), pp.86-94.
- Pertiwi, A.R., Sutarti, S. and Hasibuan, D.H., 2019. Pengaruh Penerapan Penurunan Nilai Aset Tetap Menurut Psak 48 Terhadap Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 7(1), pp.224-231.
- Ramadhany, Alexander. 2004. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going concern pada Perusahaan Manufaktur yang Mengalami Financial Distress di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal MAKSI Volume 4*, Agustus 2004, hal 146-160.

- Sastra, H., 2018. Minat Berinvestasi Mahasiswa dan Kualitas Pelayanan Gerai Bursa Efek Indonesia STIE Kesatuan Bogor. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 2(1), pp.1-12.
- Sudradjat, S., Amwillla, A.Y. and Sastra, H., 2018. The Effect of Financing Quality, Efficiency and Optimization to Sharia Banking Performance. In *International Conference On Accounting And Management Science 2018* (pp. 278-278).
- Supriadi, Y. and Syahidah, H., 2018. Analisis Pengaruh Kebijakan Investasi, Pertumbuhan Penjualan Dan Efisiensi Biaya Operasi Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 6(1), pp.65-75.
- Sutarti, S., Hasibuan, D. and Suhendra, S., 2015. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Terhadap Pengendalian Kas Pada Bidang PBB Di Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 3(3), pp.212-224.
- Wiratama, A., Muktiadji, N. and Cahyani, N., 2019. Asset Management, Pt Taisho Pharmaceutical Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 7(1), pp.145-152.